

## **Guyub Kasripahan Sebagai Fenomena Modal Social Di Kota Salatiga**

**Y. Haris Nusarastriya**

PPKN, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia ; [haris.nusarastria@uksw.edu](mailto:haris.nusarastria@uksw.edu)

**Agus Bambang**

PPKN, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia; [agus.nugraha@ukws.edu](mailto:agus.nugraha@ukws.edu)

\*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 01-01-2023; Direvisi: 15-01-2023; Diterima: 02-02-2023

Cara citasi: Nusarastriya, Y. Haris., Agus., & Nama Belakang,. (2023). Guyub Kasripahan Sebagai Fenomena Modal Social Di Kota Salatiga. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, vol(05), 02-2023.

**Abstrak.** Guyub Kasripahan merupakan fenomena sosial yang masih hidup dan berlaku sampai sekarang dan hidup di tengah-tengah kehidupan yang serba modern yang condong individual dan kapitalistik. GUYUB KASRIPAHAN merupakan fenomena sosial sebagai modal social. Penelitian ini suatu daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mencari tahu Mengapa terbentuk kumpulan/oraganiasi sosial “GUYUP KASRIPAHAN” Mengapa diperlukan organisasi sosial “GUYUP KASRIPAHAN”, Perubahan perubahan apa yang terjadi didalam pelaksanaan “GUYUP KASRIPAHAN”, Mengapa “GUYUP KASRIPAHAN” masih bertahan sampai sekarang. Faktor-faktor inilah yang hendak dikaji berangkat dari ketertarikan peneliti tersebut.

**Kata Kunci:** Guyub Kasripahan, Social Media

**Abstract.** This manuscript is a template to help write abstracts on JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia. Manuscripts are written with the word program version 1995 (.doc) until 2007 (.docx). Abstract is written in a maximum of 200 words, in one paragraph, and does not exceed 1 page. Writing uses the type of Palatino Linotype size 11 points, not tilted and not thick, justify. In abstract do not use or do not contain special characteristics, symbols or mathematical formulas. Abstracts must be clear, descriptive and provide a complete but brief description of the problem under study. The abstract must contain the background of the problem, the urgency of the research, the objectives, methods and a summary of the research results, and conclude with a brief conclusion. The abstract must be written in Indonesian and equipped with the English version after that.

**Keywords:** Consists of 3 to 5 specific words or phrases, reflecting the contents of the article, Palatino Linotype, 11pt, Avoid using abbreviations.

**Pendahuluan (12pt, bolt)**

Memasuki globalisasi kehidupan manusia ditandai munculnya fitrah manusia yaitu individu di perkotaan dan pedesaan Hidup menunjukkan dirinya lebih awal sistem modernisasi dimana uang/kapital dan karakteristik individu lebih dominan bukan gotong royong berdasarkan modal sosial Hampir mayoritas Orang Indonesia memiliki sikap positif terhadap perkembangan kebudayaan di era globalisasi, meski hanya sedikit yang bergelut dengannya perkembangan budaya pada masa ini Sebuah respon positif terhadap perkembangan zaman Globalisasi tercermin dari perilaku masyarakat yang benar-benar ingin mengkonsumsi peralatan modern dan banyak uang.

Seseorang memiliki unsur-unsur fisik juga mental, tubuh dan jiwa dalam individu, kombinasi faktor genotip dan fenotipik. yang dihasilkan dari kemungkinan interaksi biopsikofisik (fisik dan psikologis) sejak lahir dalam berbagai situasi lingkungan, misalnya perbuatan dan tindakan juga reaksi mental psikologis setiap kali rangsangan lingkungan dimungkinkan.

Dikatakan manusia yaitu makhluk yang sosial memiliki alasan, yaitu:

1. Mematuhi norma-norma social
2. Mengharapkan penilaian dari orang lain
3. Ada kebutuhan dalam berkomunikasi dengan orang lain

Pribadi (seseorang) muncul dari kata-kata dan berpisah. Salah satunya berarti tidak dalam bahasa Inggris sedangkan divide berarti pembagian Individual Lysen berasal suatu kata latin *individualm* yang memiliki arti tidak dapat dibagi bahwa manusia dilahirkan sebagai makhluk individu yang artinya tidak dipisahkan atau dipisahkan antara jiwa dan raga. Dilihat model pribadi tersebut, memiliki tiga pilihan;

1. Penyimpangan dari aturan kolektif dalam kehilangan individualitas

2. Ketundukan pada kolektif
3. Pengaruh terhadap masyarakat

Dilihat dari sisi manusia lebih cenderung kehilangan individunya, karena perilakunya hampir identik dengan massa yang bersangkutan. . Berkaitan dengan hal tersebut dapat dicirikan bahwa jika manusia bertujuan untuk kepentingan pribadi dalam aktivitasnya disebut manusia sebagai individu, sebaliknya jika aktivitasnya menyangkut hubungan dengan orang lain, maka seorang manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Bahwa ketika komitmen seseorang terhadap dirinya tinggi, maka komitmennya terhadap masyarakat rendah. Sebaliknya, jika komitmen seseorang terhadap dirinya rendah, maka komitmennya terhadap masyarakat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa apa yang dapat meningkatkan kualitas individu dalam diri seseorang, selama ia menjadi dirinya sendiri, disebut proses individualisme atau terkadang proses realisasi diri.

Daerah pedesaan yang sering dipap sebagai daerah tertinggal, terisolasi dan jauh dari pertemuan kontak teknologi, daerah pedesaan yang secara ekonomi dan pendidikan terbelakang dan terbelakang yang selalu dianggap sebagai sumber utama kegiatan ekonomi masyarakat dengan pertanian di sektor ini. Hal ini tentu saja menjadi pertanda yang sangat efektif bagi masyarakat di sektor ini, misalnya dengan adanya serbuan menjadi beban mental tersendiri bagi masyarakat pedesaan. mengubah citra, dan orang-orang di bidang ini harus memberikan perhatian khusus pada pengungkapan capaian pembangunan. Oleh karena itu, membangun sektor desa memerlukan konsep, strategi, dan cara menghadapinya yang berbeda-beda.

Pembangunan sektor desa memerlukan berbagai strategi dasar dan kebijakan yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sosial masyarakat di sektor ini, selain itu pembangunan sektor ini harus didasarkan pada penelitian yang mendalam untuk menyelesaikan segala permasalahan. dan isu-isu sektor ini, juga memperhatikan kearifan lokal, yang meliputi aspek sosial budaya dan dimensi lain yang menyentuh semua tingkatan untuk menangani semua masalah hambatan dan batasan, kemungkinan sumber daya manusia, sumber daya alam. Pengabaian pemerintah - sektor pembangunan mempengaruhi faktor penentu aspek sosial ekonomi, antara lain faktor ekonomi sektor desa, keterbatasan sumber daya dari manusia, baik fisik dan fisik. Yang tertinggal jauh dalam segi sumber daya manusia di bidang ini. Demikian pula penyediaan layanan dan infrastruktur pendidikan harus mendapat perhatian khusus terhadap manusia, sosial ekonomi, sarana dan prasarana untuk memajukan aspek lain dari sektor ini seperti tumbuhnya industri kecil sehingga penduduk Sektor pertanian berubah menjadi industri dan komersial. . sektor lain, pengaruh lain membuka kesempatan kerja yang lebih luas dan bagi masyarakat setempat. Ketika negara maju sudah siap untuk berkembang sejak industrialisasi. Di tengah perkembangan yang terus menerus, fenomena menarik terjadi di Desa Plumpungan – Salatiga yang masih hidup dan menjalankan aktivitas “Guyub Kasripahan” sebagai bentuk modal sosial.

## **Permasalahan**

Dilihat dari latar belakang maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa terbentuk kumpulan/oraganiasi sosail “GUYUP KASRIPAHAN”
2. Mengapa diperlukan organisasi sosial “GUYUP KASRIPAHAN”
3. Perubahan perubahan apa yang terjadi didalam pelaksanaan “GUYUP KASRIPAHAN”
4. Mengapa “GUYUP KASRIPAHAN” masih bertahan sampai sekarang

### **Kajian Teori**

Hakikat manusia, Unsur-unsur kodrat manusia terdiri atas:

1. Struktur manusia terdiri dari jiwa, raga
2. Kodrat dari makhluk individu juga sosial
3. Kedudukan atas makhluk independen juga makhluk ciptaan Tuhan

Hakikat manusia adalah inti dari hamba dan wakil Tuhan di muka bumi, terdiri dari tiga unsur yaitu: tubuh (jasmani, keinginan), akal (hubungan) dan roh (psikis, spiritual). Sebagai hamba Allah, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, makhluk yang lahir tidak berdaya (di atas meja yang bersih) dan membutuhkan bantuan manusia lain, mulai dari makhluk berpikir, makhluk cerdas, makhluk, makhluk hingga makhluk yang selalu ingin tahu segalanya, hingga makhluk yang dapat berbicara Makhluk yang dapat membuat alat Makhluk yang dapat bekerja sama Makhluk yang dapat mengatur dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhannya Makhluk yang berkembang berdasarkan prinsip ekonomi Makhluk religius makhluk yang rasional dapat bertindak lebih bebas sesuai dengan alasan moral, makhluk yang memiliki kontrak sosial untuk dihormati dan melindungi didalam hak orang lain.

Unsur-unsur yang dimiliki seorang atasan adalah energi, kecerdasan dan kebanggaan. Ketiga elemen ini harus bekerja secara harmonis untuk menciptakan kekuatan Karena orang memiliki kekuatan dan kebajikan,

mereka dapat melanjutkan hidup mereka dengan kemenangan dan kemenangan. Orang sombong hanya bisa tercipta dengan bantuan aristokrasi, artinya kekuasaan harus ada di tangan bangsawan, jadi harus ada keberanian dan pengorbanan. Keberanian dan pengorbanan muncul dari proses seleksi orang melalui pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Pengawas Kong Fu Tse berkata bahwa seseorang harus menjadi orang yang berbudi luhur, yaitu orang yang memiliki standar hidup yang ideal. Empat aspek yaitu kemanusiaan, kepribadian ideal, keteladanan yang benar dan pemerintahan dalam hal baik dengan juga moral salah satu inti dari orang baik.

### **Budaya**

Perkataan “Budaya” berasal bahasa Sanskerta “buddhayah” yang merupakan bentuk yang jamak yaitu “Budhi” (budi), dapat dikatakan bahwa kebudayaan segala sesuatu berhubungan dengan budi. Banyak orang percaya bahwa bahasa diwariskan secara genetik karena mereka percaya itu menjadi komponen penting dari budaya dan makhluk manusia. Ditunjukkan bahwa suatu budaya dipelajari jika begitu kompleks dan mencakup pengetahuan, suatu kepercayaan, seni, moralitas, hukum, adat istiadat, dan tata krama dimiliki bersama oleh anggota masyarakat dalam bentuk semua karya seni, rasa, dan ciptaan sosial, yang sosial kerja menghasilkan teknologi dan budaya material, jika seseorang mencoba untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda terlepas dari perbedaan-perbedaan ini. Budaya material yang dibutuhkan orang untuk mengelola lingkungan memungkinkan mereka menggunakan kekuatan dan hasil untuk kebutuhan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, budaya sama dengan daya cipta manusia. Budaya meliputi segala sesuatu yang diperoleh atau dipelajari selama menjadi anggota suatu masyarakat budaya

karena tantangan hidup dan kelangsungan hidup untuk mencapai penampilan yang aman dan bahagia tertib dan tenang.

Dari yang telah dipelajari dari dalam pola perilaku yang normatif dengan kata lain, itu mencakup semua bentuk atau pola berpikir, merasa dan bertindak. Seseorang dalam mempelajari budaya tertentu sangat menarik adanya karakteristik budaya seperti rumah, pakaian, sarana, dan komunikasi.

### **Modal Sosial**

Menurut Robert Putnam modal sosial salah Satu konsep yang baru digunakan bagaimana mengukur hubungan antara organisasi, komunitas dan masyarakat.

*“Social capital as features of social organization such as networks, norms, and social trust that facilitates coordination and cooperation for mutual benefit.”*

Putnam (1995) dalam Krishnas (2002) berpendapat bahwa modal sosial adalah sebuah kualitas

organisasi sosial seperti jaringan, norma dan perasaan percaya Memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan

*“Social capital concept as the aggregate of the actual potential resources which are linked to possession of a durable network of more or less institutionalized relationships of mutual acquaintance or recognition.”*

Modal sosial menurut sumber Bourdieu (1980) dan Portes (1998) menumpuk karena ada lebih atau kurang. Jaringan keterkaitan yang terinstitusionalisasi Modal sosial sebagai sumber daya terkait erat masyarakat atau komunitas sosial (Fidang, 2010) Modal sosial adalah kapasitas Sebuah komunitas yang beroperasi dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama dan juga dianggap penting ikut modal sosial terlihat dalam program pembangunan pertanian yang meliputi keyakinan, jaringan sosial, dan norma yang diperoleh oleh organisasi sosial.

*“Social capital facilitates knowledge sharing, value creation, competitive advantage, better and faster performance, and further development of organizations. It includes norms, values, orientations, networks and social relations governing behaviors and interactions among individuals. It also facilitates individuals mutual cooperation and coordination for shared interests and enables them to act collectively.”*

### **Modal Sosial Meliputi Norma, Nilai**

Orientasi, jaringan sosial dan hubungan yang mendorong perilaku dan interaksi interpersonal modal sosial antar manusia juga secara signifikan memfasilitasi kerja sama dan koordinasi dengan individu dan memberdayakan orang untuk bertindak secara mandiri dan kolektif. Alder dan Kwon (2000), Cahyono dan Adhiatma (2012) berpendapat bahwa Capital Sosial adalah jenis hubungan internal dengan struktur dan persediaan kolektif saling menguntungkan dalam proses dinamika sosial, lebih mampu dan berusaha untuk bekerja sama untuk saling menguntungkan Cohen dan Prusak (2001) Sumber (2010) menunjukkan bahwa modal sosial adalah setiap hubungan yang saling mengikat Kepercayaan, saling pengertian dan nilai-nilai bersama-sama mereka memungkinkan pelaksanaan kegiatan bersama Fukuyama yang efektif dan sukses (2002) Modal sosial merupakan norma informal yang dianut oleh anggota kelompok memungkinkan kerjasama antara mereka hal yang sama terjadi ketika ada kepercayaan masyarakat Modal sosial masyarakat adalah kemampuan orang untuk bekerja sama dalam beberapa cara Timbal balik menciptakan kepercayaan dan norma atau nilai sosial hubungan yang saling menguntungkan (Hasbullah, 2006) Diadaptasi dari Cox (1995) Cahyono dan Adhiatma (2012) Modal sosial adalah seperangkat hubungan antara individu Kerjasama dan koordinasi dimungkinkan melalui jaringan, standar, dan handal bekerja lebih efektif dan efisien adalah modal sosial Hubungan dan norma diperkuat, kualitas dan kuantitas hubungan diubah Tatanan sosial yang dalam membentuk semen sosial yang dapat menjaga persatuan Khalayak Menurut Hermawan

(2008), rendah (2000) modal sosial tinggi penting bagi masyarakat karena modal sosial memfasilitasi akses informasi Masyarakat menjadi instrumen distribusi atau distribusi kekuasaan dalam masyarakat melalui perkembangan media untuk membagi kekuatan posisi kapital Modal sosial merupakan faktor kunci dalam proses inovasi modal sosial jaringan bersama-sama memutuskan pengenalan inovasi dan mendukung selera saling percaya dan patuh pada aturan yang ada (Turkis, 2010)

### **Metode**

Mengingat karakteristik masalahnya, maka metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian adalah penelitian gambarkan dengan pendekatan penelitian kualitatif Pertimbangkan pendekatan secara kualitatif konteks keseluruhan, interaksi peserta dan pengumpulan data langsung dari partisipan dan berdasarkan data deskriptif Peneliti memilih informan yang tepat relevan dan berwibawa Suatu masalah penelitian untuk memperoleh informasi dapat digunakan untuk membangun teori teknik pengumpulan pemeliharaan data, observasi. Dokumen. Teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam analisis teknikal data Untuk saran digunakan dalam teknik mengumpulkan data saat peneliti berkeinginan dalam melakukan penelitian pendahuluan menemukan masalah studi, tetapi para peneliti juga ingin lebih detail dari responden (Sugiyono, 2011: 317) dipersepsikan Pengamatan non-partisipasi hanya digunakan tidak langsung sebagai pengamat independen (Basrowi dan Kelvin, 2008:109) dan menggunakan metode library lookup untuk mencari informasi mengenai sumber, kedua karya referensi penelitian ini (Nazir, 2011: 101).

### **Hasil dan Pembahasan**

Sekilas Tentang Desa Batur dan Desa Plompongan

Kantor Desa Kauman Kidul terletak di Jalan Ki Geta. 13 Kauman Kidul dengan Salad Sidorejo. Batas desa Kauman Kidul adalah :



Sebelah Utara : Pabelan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang  
Timur : Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang  
Selatan : Salatiga Kecamatan Sidorejo  
Barat : Bugeli Kecamatan Sidorejo  
Koordinat : 07°18'31.6" LS dan 110°30'6.7" BT

Kode pos desa Kauman Kidul 603,5 dengan tipologi jasa juga usaha.  
Jarak dari desa Kauman Kidul ke pusat Kota Salatiga kurang lebih ± 3 km.

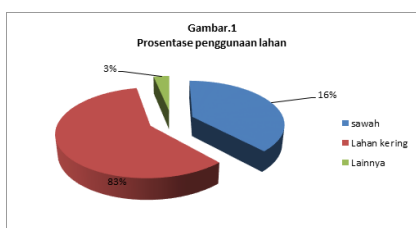
Kelurahan Kauman Kidul wilayahnya terbagi menjadi 7 RW, yaitu :

- Rukun Warga 01 terdiri atas tiga Rukun Tetangga antara lain Waturumpuk, Plompongan dan Batur
- Rukun Warga 02 terdiri atas tiga Rukun Tetangga antara lain Pasar Anyar, Kauman Kidul dan Kauman
- Rukun Warga 03 terdiri atas dua Rukun Tetangga antara lain Blumbang dan Klewonan
- Rukun Warga 04 terdiri atas dua Rukun Tetangga antara lain Jadi dan Benggol
- Rukun Warga 05 terdiri atas tiga Rukun Tetangga antara lain Surowangsan dan Blambangan
- Rukun Warga 06 terdiri atas tiga Rukun Tetangga antara lain Legok
- Rukun Warga 07 terdiri atas Sembilan Rukun Tetangga antara lain Perum Manunggal II, Perum Ayodya Permai, Pesona Pabelan dan Graha Salatiga

Pmenggunakan tanah milik kecamatan Kauman Kidul tersebut seluas 194,85 ha. Sebagian besar tanah yang digunakan di desa Kauman Kidul adalah

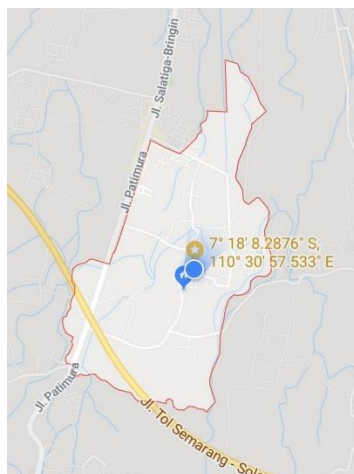
tanah lahan kering 114.171 ha, lahan pertanian dan lahan lainnya 74.325 ha luas 6.354

Wilayah Kelurahan **Kauman Kidul** dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, antara lain Tanah meliputi: RW.3, RW.4, RW.5 dan RW 7, Tanah Perbukitan meliputi: RW.1, RW.2, Tanah miring meliputi: RW.4 dan RW. 6



Iklm Desa Kauman Kidul beriklim tropis karena letak geografisnya yang berganti-ganti antara dua musim, musim hujan dan juga musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan November sampai April karena pengaruh angin muson barat, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Oktober karena pengaruh angin muson timur.

#### Peta Wilayah Kelurahan



Masyarakat Dusun Batur memiliki 112 kepala keluarga (KK) bahwa sebagian besar berprofesi sebagai petani, sedangkan mayoritas beragama Islam.

Sementara itu, Desa Plompongan memiliki 92 kepala keluarga yang umumnya juga berprofesi sebagai petani, sedangkan mayoritas beragama Islam.

### **Pembahasan**

Kata desa Batur pada saat itu suatu cikal/bakal (tunas) dan nama desa Batur bukan nama sembaangan (Bahasa Jawa ora sak baene) desa Batur mempunyai arti konco sedulur, pelayan, pembantu. Jadinya dinamakan desa Batur hal ini sesuai dengan kodrad bahwa manusia itu ciptaan Tuhan dan sebagai makhluk sosial sebagai pembantu pelayan, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan Tuhan, sedangkan desa Plumpung Sari (Plompongan) dari orang tua dulu saat itu Plumpung memiliki arti jalan masuk/trowongan pada saat itu desa Plumpungan (Plompongan) sebelum masuk desa tersebut masih banyak tumbuh tumbuhan yang sangat besar dan pada saat itu bisa di katakan hutan dan dari pohon pohon besar itu berada di samping jalan hingga menyerupai trowongan maka di namakan desa Plumpung Sari (Plompongan), Pada saat itu desa Batur hanya ada 5 – 10 orang dan pada saat itu juga dibentuknya RT Rukun Tonggo dan fungsi dari RT ada bila ada warga ada masalah maka pihak RT akan datang dan membantu penyelesaian dengan bersama sama hingga berkembang akhirnya berkembang di Kauman Kidul sama halnya “Guyub Kasripahan” menjadi suatu kesepakatan antara desa Batur dan Plumpung Sari (Plompongan) hingga pada saat ini banyak di tiru di daerah kamunan kidul “Guyub Kasripahan” ini telah ada pada tahun 1820. Hal ini suatu kesepakatan dan samapai sekarang dilanjutkan anak cucu.

Dengan berjalannya waktu “Guyub Kasripahan” mengalami perubahan terkait aturan pemakaman bila ada yang meminggal pada jam 18.00 maka

pemakaman akan di lakukan besok pagi. Pada saat itu bila ada yang meninggal jam berapapun tetap melakukan proses pemakaman, bahkan pada saat itu desa Batur bila ada warga yang akan mendirikan rumah/menaikkan blandar rumah masih menggunakan hitungan jawa pada jam 01.00 dan hal itu tetap dilakukan pada jam tersebut dengan sambatan, dengan berejalannya waktu hal itu sudah tidak lagi dilakukan.

Pada saat itu sampai saat ini bila "Guyub Kasripahan" tidak dilakukan antara kedua desa tersebut belum ada sangki bila tidak dilakukan, dan diketahui juga bahwa kesepakatan ini sesuatu yang tidak tertulis.

### **Simpulan (12 pt, bolt)**

1. Guyub Kasripahan tidak terlepas dari peran masyarakat Dusun Batur dan Dusun Plompongan dipercayai mempersatuan ke dua dusun tersebut bila terjadi terdapatnya salah satu warga yang meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir masyarakat kedua dusun tersebut modern tapi kedua dusun tersebut masih memiliki "Guyub" yang terus berlangung.
2. Pada hakikatnya Guyub Kasripahan merupakan kegiatan social yang melibatkan kedua dusun Batur dan Dusun Plompongan dalam usaha Bersama untuk mendapatkan ketentraman Bersama di dalam dusun tersebut. Dari Guyup Karipsahan meruapan salah satu warisan dari leluhur yang terjadi pada saat itu dan dilakukan pada sampai saat ini dan tidak ada suatau kekawatiran bila mana salah satu ada yang meninggal tidak memberatkan di dalam dusun tersebut. Tetapi dengan adanya Guyub Kasripahan tersebut sebagai kebiasaan rutn yang dapat melestarian tradisi atau budaya yang pada saat itu.

Nilai nilai yang terkandung dalam kegiatan Guyub Kasripan kedua dusun tersebut adanya suatu kesatuan nilai social, nilai budaya, nilai ekonomi. Kedua dusun Batur dan dusun Plompongan tersebut dimana masyarakat yang memiliki status social, status ekonomi, kepercayaan, agama yang berbeda beda. Sehingga Guyub Kasripan kedua dusun tersebut dapat berkumpul menjadi satu. Kemudian adanya nilai musyawarah terlihat dari rembug desa dalam menentukan bagaimana proses pemakaman dan ketentuan yang harus dilakukan. Nilai gotong royong masyarakat kedua dusun tersebut rela mengutamakan kepentingan Bersama disbanding kepentingan pribadi. Nilai yang terdapat Guyub Kasripan sebuah kebudayaan atau tradisi yang beripat aktivitas yang dianggap sangat mulia

#### **Ucapan Terima Kasih (12 pt, bold)**

Ditujukan kepada berbagai pihak yang membantu penelitian, misalnya sponsor penelitian dan narasumber. Ucapan terima kasih bersifat optional, dapat dituliskan ataupun tidak.

#### **Daftar Pustaka (12 pt, bold)**

- Ary H. Gunawan, 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Adler, P., S.W. Kwon (2000), *Social Capital: the Good, the Bad and the Ugly*, Marshall Research Paper Series Working Paper
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bulu, Y.G. 2010. *Kajian Pengaruh Modal Sosial dan Keterdedahan Informasi Inovasi terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Jagung Dilahan Sawah dan Lahan Kering*. Disertasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan).
- Cahyono, B dan A. Adhiatma. 2012. *Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo*. Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM) 2012. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Cohen, S., L. Prusak (2001), *In Good Company: How Social Capital Makes Organization Work*, London: Harvard Business Pres.
- Diniyati, D. 2009. *Modal Sosial Petani Hutan Rakyat di Wilayah Hutan Gunung Sawal*. Balai Penelitian Kehutanan, Ciamis.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka
- Field, J. 2010. *Modal Sosial. Kreasi Wacana*, Bantul. (Diterjemahkan Oleh Nurhadi).

- Fukuyama, F. 2002. *Trust. Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Penerbit Qalam, Yogyakarta. (Diterjemahkan Oleh Ruslani)
- Hermawan, D. 2008. *Trust dan network governance yang transparan dan akuntabel*. J. Ilmiah administrasi publik dan pengembangan.
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Mr. United States, Jakarta.
- Ki Hajar, Dewantara, 1994 *Kebudayaan Yogyakarta*: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Lesser 2000, *Knowledge and Social Capital: Foundation and Application*, Boston-Boutterwhorth-Heinneman
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Afabeta
- Salajegheh, S dan N. Pirmoradi. 2013. *Social capital of the organization*. International J. engineering research and development.
- Soerjono, Soekanto. 2009 *Sosiologi suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Pers
- Krishna, A. 2002. *Active Social Capital: Tracing The Roots of Development and Democracy*. Columbia University Press, New York
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia